

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari *fraud diamond* terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud* dengan populasi perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan data tersebut diperoleh dari publikasi perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data internal. Data internal yaitu data yang diperoleh langsung dari suatu organisasi atau tempat berlangsungnya penelitian itu gunanya untuk menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Data internal dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Pertimbangan lebih memilih perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur sangat rentan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Dayana, 2012) dalam (Nurhayati, 2022). Selain itu, data-data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih dapat diandalkan dalam penyajian akun-akun laporan keuangan, seperti aset, arus kas, penjualan, dan lain sebagainya dimana akun-akun tersebut mudah dan rentan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan.

#### 3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI periode 2019-2021.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan agar memperoleh sampel yang mewakili seluruh populasi.

Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	86
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2021	(28)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2019-2021	(7)
	Jumlah sampel perusahaan	51
	Total sampel penelitian 51x 3 tahun	153

Sumber : Hasil Olah Data 2023

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk.

5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk.
8	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
12	DVLA	PT. Darya Farla Laboratoria Tbk.
13	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
15	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
16	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk.
19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
21	INAF	PT. Indofarma Tbk.
22	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.
24	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
26	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
27	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
28	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
29	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
30	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
31	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk.
32	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
34	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
35	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
36	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
37	PEHA	PT. Phapros Tbk.
38	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
40	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
41	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
42	SIDO	PT. Industry Jamu dan Farmasi SidoMuncul Tbk.
43	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
44	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
45	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

46	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
47	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
48	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
49	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
50	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.
51	WMUU	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk

Sumber : Hasil Olah Data 2023

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel antara lain :

##### a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dengan cara yang dapat memengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, hal ini dapat melemahkan kepercayaan investor, masyarakat, dan manajemen. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan harus melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilainya di bursa efek. Jika tidak dapat melakukannya, perusahaan akan bangkrut. Akibatnya, perusahaan sering melakukan kecurangan untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik dari pesaingnya (Permatasari, 2021).

##### b) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud diamond*. *Fraud diamond* adalah konsep yang dikembangkan oleh Wolfe (2004). Jika di dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen, maka di dalam *fraud diamond* ditambahkan satu elemen yaitu *capability*

(kemampuan). Karena elemen *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui apakah komponen dari *fraud diamond* dapat mengurangi dan mendeteksi terjadinya kecurangan di dalam laporan keuangan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1) *External Pressure* (Tekanan Eksternal) ( $X_2$ )

Suryani (2019), pihak eksternal sering memengaruhi perusahaan. Untuk tetap kompetitif, manajemen perusahaan sering menghadapi tekanan untuk mendapatkan utang tambahan atau sumber pembiayaan eksternal. Kas yang dihasilkan dari utang, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*, terkait dengan kebutuhan pembiayaan eksternal. Tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga dikenal sebagai tekanan eksternal.

2) *Financial Target* (Target Keuangan) ( $X_3$ )

Target keuangan merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan pula manajemen melakukan manipulasi laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Summers (1998) dalam Nurhayati (2022), melaporkan bahwa ROA secara signifikan mampu membedakan perusahaan yang melakukan kecurangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

3) *Nature of Industry* (Kondisi Industri) ( $X_4$ )

Skousen (2008), *nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. Tingginya piutang dalam penjualan menurut penelitian Dalnial (2014) dalam Oktarigusta (2017), menunjukkan bahwa *account* piutang merupakan aset yang memiliki resiko manipulasi lebih tinggi. Maka rawan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan melalui *account* piutang .

4) *Rationalization* (Pembenaran) ( $X_5$ )

Andriani (2019), rasionalisasi adalah kepercayaan bahwa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hukum dan dapat diterima oleh masyarakat. Ini karena pelaku penipuan percaya mereka berhak atas keuntungan yang lebih besar atas pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam keadaan seperti ini, manajer melakukan apa yang dianggap baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan membuatnya terlihat lebih baik di mata investor, meningkatkan return. Oleh karena itu, Umar (2017) menggunakan pengukuran profitabilitas untuk pengukuran rasionalisasi. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan pengembalian yang tidak konsisten dan tidak masuk akal, yang dapat menunjukkan bahwa terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

5) *Capability* (Kemampuan) ( $X_6$ )

*Capability* adalah seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Menurut Tugas (2012) dalam

Oktarigusta (2017), kemampuan dapat membantu seseorang untuk melakukan kecurangan karena kombinasi sifat dan kemampuan seseorang dapat membantu mereka melakukan kecurangan. Sedangkan menurut Wolfe (2004), yang berpendapat bahwa periode stres karena perubahan direksi dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan.

### 3.5.2 Definisi Operasional

#### a) Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan jumlah yang lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau melaporkan jumlah lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban.

Penelitian ini melakukan pendeteksian terhadap potensi kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba. Dimana kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *fraud score* model oleh Dechow (2012) dalam Permatasari (2021). *F-Score* digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan yang dilihat dari kualitas akrual dan kinerja keuangan. Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam menghitung *F-Score* :

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual dihitung dengan menggunakan RSST akrual, yaitu perhitungan akrual milik Richardson (2006) dalam (Permatasari & Laila, 2021). Sedangkan kinerja keuangan diukur berdasarkan pengukuran milik Skousen (2009).

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

**Dimana**

WC = ( Aset Lancar - Hutang Lancar)

NCO = (Total Aset – Aset Lancar – Uang Muka) – (Total Hutang-Hutang Lancar – Hutang Jangka Panjang)

FIN = (Total Aktiva Tetap – Total Hutang)

ATS = (Total Aset Tahun Sekarang + Total Aset Tahun Lalu) : 2

**Keterangan**

WC = *Working Capital*

NCO = *Non Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

ATS = *Average Total Assets*

Skousen (2009) dalam Permatasari (2021), *financial performance* diprosikan dengan perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT yaitu :

$$Financial\ Performance = Change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

**Keterangan :**

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Penjualan (t)}}{\text{Penjualan (t-1)}} - \frac{\Delta \text{Persediaan (t)}}{\text{Persediaan (t-1)}}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{Laba (t)}}{\text{Rata-rata Total Aset (t)}} - \frac{\text{Laba (t-1)}}{\text{Rata-rata Total Aset (t-1)}}$$

b) *External Pressure*

Tekanan luar adalah ketika manajemen dipaksa untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan lebih banyak dana atau modal untuk memenuhi persyaratan tersebut. *External pressure* pada penelitian ini diukur dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *debt to assets ratio* :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio utang terhadap aset, juga dikenal sebagai rasio utang, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membeli aset dengan utang. Cara penghitungan (*LEVERAGE*) adalah dengan cara total utang dibagi dengan total aset.

c) *Financial Target*

Setiap tahun, perusahaan menetapkan target. Manajer harus berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya. Salah satu cara untuk menilai kinerja manajemen adalah dengan menilai seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang sudah dimilikinya. Penelitian Skousen

(2009), menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sochib (2021), *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dihitung dengan menggabungkan laba bersih perusahaan selama suatu periode dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnis. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Untuk menilai manajemen harus melihat seberapa efektif mereka menjalankan aset sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan. Manajemen harus mengetahui nilai aset (ROA) untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh dari aset yang mereka miliki.

d) *Nature Of Industry*

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi stabil ini dapat dilihat dari perlakuan piutang dan persediaannya dalam melakukan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dan jumlah persediaan yang tidak dapat digunakan lagi. Penelitian ini fokus pada ukuran persediaan perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Karena persediaan termasuk dalam akun liquid dan menjadi bagian dari neraca, maka rawan sekali untuk dicuri. Selain itu, karena perusahaan memiliki banyak persediaan, maka menjadi peluang bagi manajemen untuk bisa memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio

perubahan total persediaan sebagai indikator dari *nature of industry* yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio Total Persediaan} = \frac{\text{Persediaan (t)}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\text{Persediaan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

e) *Rationalization*

Sari (2020), keyakinan atau sifat seseorang yang mendorong kecurangan atau bahkan menerima dorongan dari berbagai pihak untuk merasionalkan kecurangan disebut sebagai rasionalisasi. Dalam penelitian ini, rasionalisasi diproksikan dengan *Total Accrual to Total Asset* (TATA) karena perusahaan yang menggunakan konsep akrual dapat memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Skousen (2009), menyatakan bahwa jumlah rasio akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi yang berkaitan dengan penggunaan prinsip-prinsip akrual oleh manajemen yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

f) *Capability* (Kemampuan)

Menurut Wolfe (2004) dalam Annisya (2016), *capability* bisa diukur menggunakan pergantian direksi. Hal ini dikarenakan direksi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu dengan memanfaatkan posisi yang dimilikinya dan mempengaruhi orang lain untuk memperlancar tindakannya.

Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur menggunakan variabel dummy yang apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2019-2021 maka

diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2019-2021 maka diberi kode 0.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini telah dirangkai dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Dependen : <i>Financial Statement Fraud</i>	RSST <i>Accrual Financial Performance</i>	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
Independen : <i>External Pressure</i>	Total Utang Total Aset	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen : <i>Financial Target</i>	Persediaan Penjualan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen : <i>Nature Of Industry</i>	Persediaan Penjualan	$\text{Persediaan} = \frac{\text{Persediaan (t)}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\text{Persediaan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
Independen : <i>Rationalization</i>	Pendapatan bersih Arus Kas	$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan- Arus Kas Aktivitas Operasi/Total Aset (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$	Rasio
Independen : <i>Capability</i>	Pergantian Direksi	Kode 1 untuk perpindahan direksi Kode 0 untuk sebaliknya	Dummy

Sumber : Hasil Olah Data 2023

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini seluruh data yang diperlukan diperoleh dari metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara

mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2016), statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang karakteristik serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau tabel, dan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data berdasarkan apa yang terjadi dengan tanggapan responden.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, hasil uji statistik akan menurun. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016), uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,01$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *tolerance*  $< 0,01$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Ajija (2011), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menunjukkan hubungan antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Terjadinya suatu korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan. Penelitian ini juga menghasilkan residual, atau pengganggu, dengan residual pada penelitian lainnya. Penelitian ini menguji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), yang dalam ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai  $DW < dL$  atau  $DW > (4-dL)$  berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai  $dU < DW < (4-dU)$  berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai  $dL < DW < dU$  atau  $(4-Du) < DW < (4-dL)$  berarti tidak ada kesimpulan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Juliandi (2014), uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Nilai residual adalah perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi, dan nilai mutlak absolut. Dinamakan nilai residual homoskedastisitas jika tetap, sedangkan jika variasi residualnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda, maka dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan residual *error* ZPRED. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau tidak teratur, maupun titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Model Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji tingginya variabilitas pengungkapan risiko adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara *f-score* dengan indikator variabel independen. Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
Y	= Kecurangan laporan keuangan
X1	= Rasio total kewajiban per total aset
X2	= Rasio pengembalian investasi
X3	= Rasio perubahan total persediaan
X4	= Rasio total akrual per total aset
X5	= Pergantian direksi
e	= error

#### 3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikan kontribusi pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati satu, itu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

b. Uji F

Ghozali (2016), ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel independen dan variabel dependen ditentukan melalui uji F. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Artinya semua variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^1$  artinya semua variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji T

Ghozali (2016), uji T dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian tentang bagaimana variabel independen yaitu *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.